

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Rasio Likuiditas**

##### **2.1.1 Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016: 149).

Sejalan dengan itu Prastowo, (2011:83) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pengertian diatas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor.

##### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.
4. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan masing-masing periode dengan membandingkannya.

### 2.1.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Hery, 2016:152) yang lumrah dipakai dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### 2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar.

*Quick ratio* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga} + \text{piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Merupakan perbandingan dari kas yang ada diperusahaan dan di bank dengan total hutang lancar. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang murah diperdagangkan, yang tersedia didalam perusahaan.

Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2.2 Laporan Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah produk akhir dari proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis dan digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan (Hery, 2016:3).

Disisi lain menurut Farid dan Siswanto (2011:22) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan dapat membantu pihak berkepentingan untuk membuat kebijakan ekonomi yang bersifat finansial.

Berdasarkan pengertian diatas laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian data transaksi bisnis yang dicatat dan diolah sehingga

menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan finansial perusahaan. Penyusunan laporan keuangannya Syar'e Mart berpedoman pada SAK EMKM.

Sesuai dengan definisi dari SAK EMKM, pengertian serta kriteria EMKM berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Berikut definisi UMKM yang telah ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Secara umum ciri-ciri UMKM adalah : Manajemen berdiri sendiri, Modal disediakan sendiri, Daerah pemasarannya lokal, Aset perusahaannya kecil, dan Jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

### 2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan untuk investasi dan pemberian kredit. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan

lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuannya adalah:

1. Memberikan informasi terpercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan, menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan, menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya dan kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk perkembangan perusahaan.
2. Menyediakan sumber informasi bermutu mengenai sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
3. Memberikan informasi penting lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
4. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan

### 2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam mengambil keputusan. Adapun karakteristik laporan keuangan menurut IAI adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami.

Informasi akan dianggap berkualitas jika informasi tersebut dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki

pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis. Sesuai dengan tujuan laporan keuangan, yaitu di antaranya menyediakan informasi yang berguna bagi para pemakai untuk membuat keputusan investasi maupun kredit.

## 2. Relevan.

Informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi pengambilan keputusan atau dapat membuat beda hasil dari berbagai alternatif keputusan yang ada. Maka Informasi yang memiliki kualitas relevan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan. Karakteristik informasi yang relevan adalah memiliki nilai umpan balik, prediktif, dan ketepatan waktu.

## 3. Keandalan.

Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya, disajikan dengan cermat, relatif bebas dari kesalahan, dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya sehingga harus netral (tidak berpihak).

## 4. Dapat dibandingkan.

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Komparabilitas memungkinkan pemakai informasi mengenali persamaan dan perbedaan sesungguhnya dalam peristiwa ekonomi



antar perusahaan dengan demikian dapat terbentuk sebuah patokan atau standar yang menjadi acuan.

#### 2.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan serta laporan lain berupa informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Neraca dan laporan laba rugi akan dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada periode tertentu.

##### 2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan informasi keuangan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Neraca dan laporan laba rugi merupakan dua dokumen yang terpisah namun keduanya mempunyai hubungan, serta neraca dan laporan laba rugi sering dihubungkan dengan satu laporan yang disebut laporan perubahan modal, yang memberikan informasi perubahan modal selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dibutuhkan dalam perhitungan rasio likuiditas adalah neraca maka hanya satu jenis laporan yang dibutuhkan.